

IBU CERDAS AI:Pemberdayaan Kelompok Perempuan melalui Literasi Artificial Intelligence untuk Pendidikan Anak, Produktivitas Keluarga, dan Keamanan Digital

Desy Sary Ayunda ^{1*}, Wulanda ², Novi Sari Liani ³, Nur Elisyah ⁴, Asmaul Husna⁵

^{1*,2,4,5} FKIP, Universitas Malikussaleh

³ FKIP, Universitas AlMuslim

*Correspondence email:
desyayunda@unimal.ac.id

Received: 15 June 2026
Accepted: 25 June 2026
Published: 30 June 2026

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) offers significant opportunities for communities to enhance family education, household productivity, and digital security. However, women's understanding of AI utilization remains limited, particularly in using technology in a practical, safe, and responsible manner. This community service program aimed to improve AI literacy among mothers through the use of ChatGPT as the primary tool to support children's education, family productivity, and digital security awareness. The program involved 30 mothers and was implemented through socialization sessions, training, hands-on practice, mentoring, and evaluation using pretests and posttests. The results indicated a substantial improvement in participants' AI literacy, with average scores increasing from 40.0% in the pretest to 86.4% in the posttest, representing an improvement of 46.4 percentage points. Furthermore, 83% of participants were able to create prompts to support their children's learning, 70% successfully generated promotional ideas for family businesses, and 88% demonstrated an understanding of basic digital security principles after the training. Participant satisfaction with the program reached an average of 93.8%. These findings suggest that the *Ibu Cerdas AI* (Smart Mothers AI) program was effective in enhancing women's capacity to utilize AI productively, educationally, and safely within the family environment.

Keywords: AI Literacy, Women's Empowerment, ChatGPT, Children's Education, Digital Security.

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) membuka peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga, produktivitas rumah tangga, dan keamanan digital. Namun, pemahaman kelompok perempuan terhadap pemanfaatan AI masih terbatas, terutama dalam penggunaan teknologi secara praktis, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi AI ibu-ibu melalui pemanfaatan ChatGPT sebagai media utama untuk mendukung pendidikan anak, produktivitas keluarga, dan kesadaran keamanan digital. Kegiatan dilaksanakan kepada 30 orang ibu melalui metode sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi AI peserta dari rata-rata 40,0% pada pretest menjadi 86,4% pada posttest, dengan peningkatan sebesar 46,4 poin. Selain itu, 83% peserta mampu membuat prompt untuk membantu pembelajaran anak, 70% peserta mampu membuat ide promosi usaha keluarga, dan 88% peserta memahami prinsip dasar keamanan digital setelah pelatihan. Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan mencapai rata-rata 93,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa program Ibu Cerdas AI efektif meningkatkan kapasitas perempuan dalam memanfaatkan AI secara produktif, edukatif, dan aman di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: literasi AI, pemberdayaan perempuan, ChatGPT, pendidikan anak, keamanan digital.



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan (Zaenudin & Riyan, 2024). AI tidak lagi hanya dimanfaatkan di sektor industri, tetapi telah hadir dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, usaha kecil, pelayanan publik, hingga aktivitas rumah tangga (Nurkholis & Wardhani, 2025). Melalui aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT, masyarakat dapat memperoleh bantuan dalam menyusun materi belajar, mencari informasi, membuat ide usaha, menyusun promosi produk, menerjemahkan bahasa, hingga menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih cepat dan efisien (Afandi & Kurnia, 2023). Perkembangan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang perlu dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Di tengah perkembangan tersebut, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran yang sangat strategis dalam keluarga. Selain bertanggung jawab mengelola rumah tangga, ibu juga berperan sebagai pendamping utama anak dalam belajar, pengelola aktivitas keluarga, serta penjaga nilai dan keamanan digital di lingkungan keluarga (Jannatania & Kusumajati, 2026). Kemampuan ibu dalam memahami teknologi digital akan berpengaruh terhadap kualitas pendampingan anak, terutama ketika anak semakin akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai aplikasi berbasis AI (Rosalina dkk, 2026). Oleh karena itu, peningkatan literasi AI bagi ibu rumah tangga menjadi langkah penting dalam mendukung terciptanya keluarga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Namun demikian, pemanfaatan AI di kalangan masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan (Fahmi, 2024). Sebagian ibu rumah tangga masih menganggap AI sebagai teknologi yang rumit, hanya digunakan oleh kalangan profesional, atau bahkan berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak dipahami dengan baik. Keterbatasan akses pelatihan dan rendahnya literasi digital menyebabkan banyak masyarakat belum mampu memanfaatkan AI secara optimal (Rakhmawati dkk, 2025). Akibatnya, masyarakat cenderung hanya menjadi pengguna pasif teknologi tanpa memahami potensi AI sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, produktivitas, maupun kesejahteraan keluarga.

Rendahnya literasi AI juga dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan teknologi digital, seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, hingga ketidakmampuan membedakan informasi yang valid dengan informasi yang dihasilkan oleh AI (Funny dkk., 2025). Padahal, apabila dimanfaatkan secara tepat, AI dapat membantu ibu mendampingi anak belajar, menyusun jadwal kegiatan keluarga, mengelola anggaran rumah tangga, mengembangkan ide usaha rumahan, membuat konten promosi sederhana, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai ancaman digital (Wicaksonod kk, 2026). Dengan demikian, literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan menggunakan AI secara aman, etis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang mampu mengenalkan AI secara sederhana, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Program pelatihan hendaknya tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep AI, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung agar peserta mampu memanfaatkan teknologi tersebut dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi di lingkungan keluarga. Pendekatan berbasis praktik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta sehingga AI tidak lagi dipandang sebagai teknologi yang sulit, melainkan sebagai alat bantu yang mudah digunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

Program "Ibu Cerdas AI" dirancang sebagai bentuk pemberdayaan kelompok perempuan melalui pelatihan literasi *Artificial Intelligence* berbantuan ChatGPT. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam memanfaatkan AI untuk tiga kebutuhan utama, yaitu mendukung pendidikan anak, meningkatkan produktivitas keluarga, dan memperkuat keamanan digital. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta mampu menggunakan ChatGPT secara bijak sebagai asisten digital untuk membantu proses belajar anak, mendukung pengelolaan rumah tangga, mengembangkan usaha keluarga, serta meningkatkan literasi digital sehingga mampu menghadapi tantangan transformasi digital secara lebih percaya diri dan produktif.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 30 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok perempuan di Desa Meunasah Drang, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) (Chambers, 1994), yaitu peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui praktik langsung, diskusi, dan pendampingan penggunaan Artificial Intelligence (AI).

Pendekatan ini dipilih untuk memastikan peserta memperoleh pengalaman nyata dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pendidikan anak, meningkatkan produktivitas keluarga, serta memperkuat keamanan digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan diskusi awal bersama peserta. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai *Artificial Intelligence*, pengalaman penggunaan teknologi digital, serta kebutuhan mereka dalam mendukung pendidikan anak, produktivitas keluarga, dan keamanan digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah menggunakan aplikasi AI secara langsung dan masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan yang produktif.

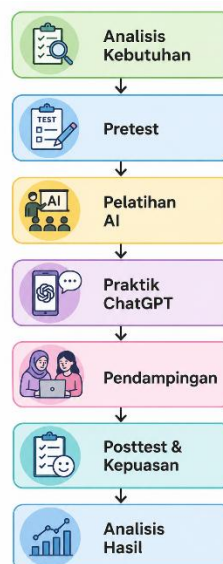
Selanjutnya, peserta diberikan *pretest* yang terdiri atas 20 butir pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai konsep dasar Artificial Intelligence, pemanfaatan AI dalam pendidikan anak, produktivitas keluarga, keamanan digital, dan etika penggunaan teknologi. Hasil *pretest* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi awal peserta sebelum mengikuti pelatihan.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar Artificial Intelligence, penggunaan ChatGPT sebagai salah satu aplikasi AI generatif, pemanfaatan AI untuk mendukung proses belajar anak di rumah, pengembangan produktivitas keluarga, serta keamanan digital dan etika penggunaan teknologi. Penyampaian materi dirancang secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki pengalaman menggunakan aplikasi AI.

Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti sesi praktik langsung menggunakan telepon pintar masing-masing. Pada tahap ini peserta dilatih membuat prompt sederhana untuk membantu pembelajaran anak, menyusun soal latihan, membuat jadwal belajar, menghasilkan ide usaha keluarga, menyusun caption promosi produk, serta memperoleh informasi mengenai keamanan digital. Praktik dilakukan secara bertahap dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian agar setiap peserta mampu menggunakan ChatGPT secara mandiri.

Pendampingan dilakukan selama proses praktik berlangsung untuk membantu peserta menyusun prompt yang efektif, mengevaluasi hasil keluaran AI, serta memberikan arahan mengenai penggunaan Artificial Intelligence secara aman, etis, dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan keluarga. Melalui pendampingan ini, peserta tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi AI, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest* untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta juga mengisi angket kepuasan untuk mengetahui respon terhadap materi, metode pelatihan, manfaat program, serta keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Data hasil *pretest*, *posttest*, dan angket kepuasan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat peningkatan literasi AI dan respon peserta terhadap program yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Ibu Cerdas AI

3. Hasil Kegiatan

Program “Ibu Cerdas AI” dilaksanakan untuk meningkatkan literasi *Artificial Intelligence* kelompok perempuan. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang

ibu-ibu yang memiliki peran aktif dalam keluarga, baik sebagai pendamping belajar anak maupun pengelola aktivitas rumah tangga.

Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi, demonstrasi penggunaan ChatGPT, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa AI bukan teknologi yang jauh dari kehidupan sehari-hari, tetapi dapat digunakan secara sederhana untuk membantu kebutuhan keluarga.

3.1 Peningkatan Literasi *Artificial Intelligence* Peserta

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Literasi AI Peserta

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
Memahami konsep dasar AI	45	87	42
Memanfaatkan AI untuk pendidikan anak	38	85	47
Menggunakan AI untuk produktivitas keluarga	35	82	47
Memahami keamanan digital	40	88	48
Mengidentifikasi risiko penyalahgunaan AI	42	90	48
Rata-rata	40,0	86,4	46,4

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 40,0% pada pretest menjadi 86,4% pada posttest. Peningkatan sebesar 46,4 poin menunjukkan bahwa pelatihan literasi AI berbantuan ChatGPT efektif meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator pemahaman keamanan digital dan identifikasi risiko penyalahgunaan AI.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami serta memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* secara lebih efektif. Peningkatan literasi AI tidak hanya mencerminkan bertambahnya pengetahuan peserta mengenai konsep AI, tetapi juga meningkatnya kemampuan menggunakan teknologi AI dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Fauzi dkk. (2026) yang melaporkan bahwa pelatihan *Artificial Intelligence* berbasis deep learning pada bidang kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI secara praktis. Meskipun konteks kegiatan yang dilakukan berbeda, yaitu pada pengenalan citra kesehatan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung dan pengalaman pengguna memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi AI peserta. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program literasi AI tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kesempatan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan teknologi yang dipelajari.

Peningkatan yang terjadi pada aspek keamanan digital menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya perlindungan data pribadi, etika penggunaan teknologi, dan kewaspadaan terhadap berbagai risiko di ruang digital. Kondisi ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2023) yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi AI masyarakat harus disertai dengan pemahaman etika, keamanan, privasi, dan tanggung jawab digital. Lebih lanjut, laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa peningkatan literasi AI dan literasi digital merupakan salah satu faktor penting dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi transformasi teknologi yang semakin cepat. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi AI berbasis praktik memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman.

3.2 Pemanfaatan AI untuk Pendidikan Anak

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menggunakan ChatGPT untuk membantu proses pendidikan anak di rumah. Bentuk pemanfaatan yang dilakukan antara lain membuat ringkasan materi, menyusun soal latihan, membuat jadwal belajar, dan meminta penjelasan materi dengan bahasa sederhana.

Tabel 2. Capaian Praktik Pemanfaatan AI untuk Pendidikan Anak

Produk Praktik	Jumlah Peserta Berhasil	Persentase
Membuat prompt bantuan belajar anak	25 orang	83%
Membuat soal latihan sederhana	24 orang	80%
Membuat jadwal belajar anak	23 orang	77%
Membuat ringkasan materi pelajaran	22 orang	73%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menggunakan AI untuk mendukung pendidikan anak. Hal ini penting karena ibu dapat berperan lebih aktif dalam mendampingi anak belajar, bukan hanya mengawasi, tetapi juga membantu menyediakan bahan belajar yang lebih menarik dan sesuai kebutuhan anak. Kemampuan orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dkk, (2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan Artificial Intelligence berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Tenri dan Said (2025) menemukan bahwa literasi digital yang baik pada orang tua berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas pendampingan belajar anak serta kemampuan keluarga dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan peserta menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar anak menunjukkan bahwa literasi AI dapat menjadi salah satu bentuk penguatan kapasitas keluarga dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

3.3 Pemanfaatan AI untuk Produktivitas Keluarga

Selain untuk pendidikan anak, peserta juga dilatih menggunakan ChatGPT untuk mendukung produktivitas keluarga. Beberapa peserta menggunakan AI untuk membuat ide usaha, menyusun caption promosi, membuat daftar menu keluarga, dan merancang strategi sederhana untuk usaha rumahan.

Tabel 3. Capaian Praktik Pemanfaatan AI untuk Produktivitas Keluarga

Produk Praktik	Jumlah Peserta Berhasil	Persentase
Membuat ide usaha rumahan	24 orang	80%
Membuat caption promosi produk	21 orang	70%
Membuat rencana menu keluarga	23 orang	77%
Membuat strategi promosi sederhana	20 orang	67%

Hasil ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence dapat menjadi alat bantu yang produktif bagi ibu-ibu, terutama dalam aktivitas rumah tangga dan usaha kecil. Kemampuan peserta dalam menghasilkan ide usaha, menyusun caption promosi, membuat rencana menu keluarga, serta merancang strategi pemasaran sederhana menunjukkan bahwa teknologi AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan keluarga secara lebih efektif. Melalui pemanfaatan ChatGPT, peserta memperoleh alternatif solusi dan inspirasi yang dapat membantu meningkatkan kreativitas serta efisiensi dalam menyelesaikan berbagai aktivitas sehari-hari.

Selain meningkatkan keterampilan digital, pemanfaatan AI juga memberikan peluang bagi peserta untuk mengembangkan produktivitas ekonomi keluarga. Kemampuan membuat ide usaha dan konten promosi sederhana menunjukkan bahwa teknologi AI dapat menjadi sarana pendukung dalam mengembangkan usaha rumahan dan memperluas pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan yang lebih produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi AI tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan teknologi, tetapi juga berpotensi memperkuat kemandirian dan pemberdayaan perempuan dalam mendukung kesejahteraan keluarga di era digital.

3.4 Peningkatan Kesadaran Keamanan Digital

Materi keamanan digital menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga data pribadi, mengenali penipuan online, memeriksa kebenaran informasi, serta mendampingi anak ketika menggunakan internet.

Tabel 4. Peningkatan Pemahaman Keamanan Digital

Indikator Keamanan Digital	Pretest (%)	Posttest (%)
Menjaga data pribadi	42	89
Mengenali penipuan online	38	87
Memeriksa informasi sebelum membagikan	40	88
Mendampingi anak menggunakan internet	43	90
Memahami etika penggunaan AI	37	86

Hasil posttest menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang cukup tinggi pada seluruh indikator keamanan digital. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menjaga data pribadi, mengenali penipuan online, memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, mendampingi anak dalam menggunakan internet, serta memahami etika penggunaan *Artificial Intelligence*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi AI, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap berbagai risiko yang dapat muncul di ruang digital.

Peningkatan pemahaman keamanan digital menjadi aspek yang penting karena penggunaan teknologi yang semakin luas perlu diimbangi dengan kemampuan melindungi diri dan keluarga dari berbagai ancaman digital (Febrianti dkk. 2026). Kemampuan peserta dalam mengenali penipuan online, menjaga privasi data, serta mendampingi anak ketika menggunakan internet menunjukkan adanya peningkatan kesiapan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, literasi AI tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan perilaku digital yang aman, etis, dan bertanggung jawab sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan aspek keamanan dan perlindungan pengguna.

3.5 Tingkat Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan dilakukan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan program.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Program

Aspek Penilaian	Persentase
Materi mudah dipahami	92%
Pelatihan sesuai kebutuhan peserta	93%
Narasumber menyampaikan materi dengan jelas	95%
Praktik AI bermanfaat untuk keluarga	94%
Materi keamanan digital relevan	91%
Program perlu dilanjutkan	98%
Rata-rata	93,8%

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata kepuasan peserta mencapai 93,8%. Angka ini menunjukkan bahwa peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap pelaksanaan program Ibu Cerdas AI. Tingginya tingkat kepuasan terlihat pada seluruh aspek penilaian, terutama pada indikator program perlu dilanjutkan yang memperoleh persentase sebesar 98%. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan peserta serta mampu memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung aktivitas keluarga

sehari-hari.

Tingginya tingkat kepuasan peserta juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai Artificial Intelligence, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk mendukung pendidikan anak, produktivitas keluarga, dan keamanan digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi AI peserta, tetapi juga memperoleh penerimaan yang baik dari masyarakat sebagai bentuk kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan di era digital.

3.6 Dampak Program terhadap Pemberdayaan Perempuan

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Ibu-ibu yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai Artificial Intelligence mulai memahami konsep dasar AI serta mampu memanfaatkan ChatGPT untuk berbagai kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan memiliki potensi yang besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi apabila diberikan akses pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dampak program terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mendukung proses pendidikan anak di lingkungan keluarga. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang AI, tetapi juga mampu menggunakannya untuk membuat ringkasan materi, menyusun soal latihan, membuat jadwal belajar, serta membantu anak memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Kondisi ini memperkuat peran ibu sebagai pendamping belajar yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung perkembangan pendidikan anak di era digital.



Gambar 2. Praktik penggunaan ChatGPT oleh peserta dalam Program Ibu Cerdas AI

Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas keluarga dan kesadaran keamanan digital peserta. Kemampuan memanfaatkan AI untuk menghasilkan ide usaha, membuat konten promosi, dan memperoleh berbagai informasi yang mendukung aktivitas ekonomi keluarga menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan yang produktif. Di sisi lain, meningkatnya pemahaman mengenai keamanan digital, perlindungan data pribadi, serta etika penggunaan teknologi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di ruang digital. Dengan demikian, program Ibu Cerdas AI tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat peran perempuan sebagai pendidik, pengelola keluarga, dan agen literasi digital di masyarakat.

4. Kesimpulan

Program "Ibu Cerdas AI" berhasil meningkatkan literasi Artificial Intelligence kelompok perempuan melalui pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung pendidikan anak, produktivitas keluarga, dan keamanan digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 40,0% pada saat pretest menjadi 86,4% pada saat posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam memanfaatkan

teknologi AI secara produktif dan bertanggung jawab.

Selain meningkatkan pemahaman, program ini juga berhasil mendorong peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk berbagai produk praktik yang relevan dengan kebutuhan keluarga. Peserta mampu membuat prompt bantuan belajar anak, menyusun soal latihan, membuat jadwal belajar, menghasilkan ide usaha keluarga, menyusun caption promosi produk, serta memahami langkah-langkah keamanan digital. Capaian tersebut menunjukkan bahwa teknologi AI tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara nyata untuk mendukung aktivitas pendidikan, ekonomi keluarga, dan perlindungan digital di lingkungan rumah tangga.

Tingkat kepuasan peserta yang mencapai 93,8% menunjukkan bahwa program ini memperoleh respon yang sangat positif dan dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program Ibu Cerdas AI memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih luas sebagai model pemberdayaan perempuan berbasis teknologi digital. Penguatan literasi AI bagi kelompok perempuan diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai pendidik, pengelola keluarga, dan agen literasi digital dalam mewujudkan masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan aman di era transformasi digital.

Referensi

- Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9-13.
- Chambers, R. (1994). *The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal*. World Development, 22(7), 953-969.
- Fahmi, S. (2024). Pemanfaatan teknologi AI untuk menunjang pemasaran produk UMKM di Kota Malang. *BERDAYA EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-103.
- Farantika, D., Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Setyowati, R. I., & Salsabila, I. N. (2026). Peran Orang Tua dan Kebijakan Pendidikan dalam Transisi Anak ke Sekolah Dasar. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 239-253.
- Fauzi, D., Ihsan, M., Rahman, A., & Swandi, A. (2026). Peningkatan Literasi Artificial Intelligence melalui Pelatihan Deep Learning pada Pengenalan Citra Bidang Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1), 47-52.
- Febrianti, R., Saputri, L., Nuraini, R., Amanda, S., Mulia, S., Salsabila, S., ... & Maryati, S. (2026). Etika dan Keamanan Siber dalam Pembelajaran Digital: Solusi Preventif terhadap Dampak Negatif Internet bagi Siswa. *Edukit: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6(2), 690-702.
- Funny, R. A., Astuti, Y., Rahmawati, F. K., & Kusumaningrum, M. A. D. (2025). Edukasi Dan Pendampingan Penggunaan Kecerdasan Buatan (Ai) Yang Sehat Dan Etis Bagi Siswa Dan Orang Tua Di Rumah. *Suluh Abdi*, 7(2), 255-266.
- Nurkholis, M., & Wardhani, D. F. (2025). Peran AI dalam kehidupan modern: Studi kasus di pendidikan, rumah tangga, dan dunia kerja. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 9(1), 65-80.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *AI and the future of skills (Volume 1): Capabilities and assessments*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5ee71f34-en>
- Rakhmawati, R., Wardhani, O., Novochasari, S. I., Adiana, B. E., Prakoso, D. C., Wibowo, F. S., & Majidah, Z. N. (2025). Pelatihan AI bagi Ibu Rumah Tangga: Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Akademik Anak. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 42-29.
- Rosalina, F., Supeni, R. E., Adawiyah, P. R., Faozen, Giyanto, Angin, R., Susanti, A., Rokhman, L. N., Juariyah, Rosyidah, U. A., Haryanti, D. Y., Mufarida, N. A., Fauziyah, Fawzy, D., & Anam, K. (2026). *Ibu pemberdaya mandiri: Dari rumah ke komunitas*. Penerbit Qriset Indonesia
- Tenri, A., & Said, T. (2025, May). Kolaborasi Keluarga Melalui Teknologi dalam Membangun Literasi Digital Anak di Era Transformasi Digital Era Society 5.0. In *Indonesian Annual Conference Series* (pp. 1-8).
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693>
- Wicaksono, D., Fathony, I. A. N., Prananda, A. R., Wibowo, R. A., Widyadhana, S. A., & Siddiq, N. M. (2026). Kontrol Pembatasan Konten Anak dan Penggunaan Platform Digital UMKM di Lingkungan Ibu Rumah Tangga Banyubiru. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 9(1), 259-267.
- Zaenudin, I., & Riyan, A. B. (2024). Perkembangan kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya pada dunia teknologi. *Jurnal Informatika Utama*, 2(2), 128-153.

How Cites

Ayunda, . D. S. ., Wulanda, Liani , N. S. ., Elisyah, N. . ., & Husna, A. . (2026). IBU CERDAS AI:Pemberdayaan Kelompok Perempuan melalui Literasi Artificial Intelligence untuk Pendidikan Anak, Produktivitas Keluarga, dan Keamanan Digital. *PASAI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 64-72. <https://journal.ypmma.org/pasai/article/view/460>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.